

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian hasilnya akan dianalisis dan dibahas merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Alasan penentuan bank konvensional sebagai populasi sampel didasarkan pada penelitian Pujiati & Ningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba bank konvensional dan bank syariah. Terbukti Manajemen laba Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah. Hal ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang komprehensif.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2013-2017
1.	Laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun	43

	waktu Tahun 2013-2017 (Lampiran 1)	
2.	Laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia dan tidak lengkap selama periode tahun 2013-2017	(12)
3.	Berstatus sebagai bank hasil <i>merger</i> maupun <i>joint venture</i> selama periode tersebut	0
4.	Laporan Keuangan tidak mencantumkan nilai <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) yang diterbitkan secara resmi oleh <i>The Indonesian Institute of Corporate Governance</i> (IICG)	0
Jumlah Perusahaan Perbankan		31
Jumlah observasi (31 x 5 tahun)		155

4.1. Analisis Data

4.1.1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
<i>Abnormal Cash Flow Operations (CFO)</i>	-0,12734	0,17628	-0,0000912	0,04833211
<i>Abnormal</i>	-4,27924	6,01869	0,0120043	1,34544233

<i>Discretionary Expenses (DISC)</i>				
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	0,00001	12,2400	1,299307	1,7091535
<i>Interest Rate Risk (IRR)</i>	6,44331	324,84372	73,2057257	37,20074689
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	41,00	113,30	85,9735	11,81427
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	30,75	97,53	70,0425	17,65716
<i>Return on Asset (ROA)</i>	-11,73	11,60	0,7917	2,30674
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	0,24	13,04	5,2650	2,20446
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	8,00	37,17	18,1632	4,46263

Sumber: Hasil olah data stastistik deskriptif

Merujuk pada hasil yang tertera pada tabel Tabel 4.2 di atas, maka dapat dijabarkan hasil sebagai berikut.

- Rata-rata *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* sebesar -0,0000912, nilai minimum sebesar -0,12734, nilai maksimum sebesar 0,17628, dan standar deviasi sebesar 0,04833211 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,04833211, dengan demikian penyimpangan data *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* rendah.
- Rata-rata *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* sebesar 0,0120043, nilai minimum sebesar -4,27924, nilai maksimum sebesar 6,01869, dan standar deviasi sebesar 01,34544233 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,34544233, dengan demikian penyimpangan data *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* rendah.
- Rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,299307, nilai minimum sebesar 0,00001, nilai maksimum sebesar 12,2400, dan standar deviasi sebesar 1,7091535 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,7091535, dengan demikian penyimpangan data *Non Performing Loan (NPL)* rendah.
- Rata-rata *Interest Rate Risk (IRR)* sebesar 73,2057257, nilai minimum sebesar 6,44331, nilai maksimum sebesar 324,84372, dan standar deviasi sebesar 37,20074689 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Interest Rate Risk (IRR)* cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 37,20074689, dengan demikian penyimpangan data *Non Performing Loan (NPL)* cukup tinggi.

- Rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 85,9735, nilai minimum sebesar 41,00, nilai maksimum sebesar 113,30, dan standar deviasi sebesar 11,81427 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menjauhi nilai standar deviasi sebesar 11,81427 dengan demikian penyimpangan data *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tinggi.
- Rata-rata *Good Corporate Governance (GCG)* sebesar 70,0425, nilai minimum 30,75, nilai maksimum sebesar 97,53, dan standar deviasi sebesar 17,65716 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Good Corporate Governance (GCG)* menjauhi nilai standar deviasi sebesar 17,65716 dengan demikian penyimpangan data *Good Corporate Governance (GCG)* tinggi.
- Rata-rata *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,7917, nilai minimum sebesar -11,73, nilai maksimum sebesar 11,60, dan standar deviasi sebesar 2,30674 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Return on Asset (ROA)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,30674 dengan demikian penyimpangan data *Return on Asset (ROA)* rendah.
- Rata-rata *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 5,2650, nilai minimum sebesar 0,24, nilai maksimum sebesar 13,04, dan standar deviasi sebesar 2,20446 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Net Interest Margin (NIM)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,20446 dengan demikian penyimpangan data *Net Interest Margin (NIM)* rendah.
- Rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 18,1632, nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 37,17, dan standar deviasi sebesar 4,46263 dengan jumlah observasi (n) sebesar 155. Nilai rata-rata *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 4,46263 dengan demikian penyimpangan data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* cukup tinggi.

4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Kemudian data-data diolah menggunakan program statistic computer yaitu SPSS dan didapat hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Model CFO

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	0,021	0,040	0,530	0,597
<i>NPL</i>	-0,005	0,002	-1,993	0,048
<i>IRR</i>	-0,002	0,000	-1,847	0,047
<i>LDR</i>	-0,001	0,000	-2,506	0,013

<i>GCG</i>	6,70E-005	0,000	-0,308	0,759
<i>ROA</i>	0,001	0,002	0,689	0,492
<i>NIM</i>	0,004	0,002	1,604	0,111
<i>CAR</i>	-0,001	0,001	-0,676	0,500
R²	: 0,132			
Adj. R²	: 0,091			
F-statistik	: 3,198, Sig = 0,004.			
DW-statistik	: 2,219			
N	: 155			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$CFO = 0,021 - 0,005NPL - 0,002IRR - 0,001LDR - 6,70E-005GCG + 0,001ROA + 0,004NIM - 0,001CAR$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Selanjutnya, koefisien regresi dijelaskan sebagai berikut:

a. $b_0 = 0,021$

Artinya, apabila *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sama dengan nol, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* sebesar 1,042 rupiah.

b. $b_1 = -0,005$

Artinya apabila kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar 0,005 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c. $b_2 = -0,002$

Artinya apabila kenaikan *Interest Rate Risk (IRR)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar 0,002 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d. $b_3 = -0,001$

Artinya apabila kenaikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 1 persen, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar -0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

e. $b_4 = 6,70E-005$

Artinya apabila kenaikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar 6,70E-005 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

f. $b_5 = 0,001$

Artinya apabila kenaikan *Return on Asset (ROA)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* naik sebesar 0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

g. $b_6 = 0,004$

Artinya apabila kenaikan *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 1 satuan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* naik sebesar 0,004 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

h. $b_7 = -0,001$

Artinya apabila kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1 satuan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* turun sebesar 0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Tabel 4.4

Hasil Regresi Linier Berganda Model DISC

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	1,558	1,087	1,433	0,154
<i>NPL</i>	-0,001	0,065	-0,019	0,984
<i>IRR</i>	-0,005	0,004	-1,281	0,202
<i>LDR</i>	-0,006	0,009	-0,680	0,497

<i>GCG</i>	-0,006	0,006	-0,959	0,339
<i>ROA</i>	0,155	0,055	2,839	0,005
<i>NIM</i>	0,026	0,063	0,409	0,683
<i>CAR</i>	-0,054	0,030	-1,791	0,075
R²	: 0,159			
Adj. R²	: 0,119			
F-statistik	: 3,976, Sig = 0,001.			
DW-statistik	: 2,213			
N	: 155			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$DISC = 1,558 - 0,001NPL - 0,005IRR - 0,006LDR - 0,001GCG + 0,155ROA + 0,026NIM - 0,054CAR$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh independen (X) terhadap dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

a. $b_0 = 1,558$

Artinya, apabila *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset*

(ROA), *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sama dengan nol, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* sebesar 1,558 rupiah.

b. $b_1 = -0,001$

Artinya apabila kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar 0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c. $b_2 = -0,005$

Artinya apabila kenaikan *Interest Rate Risk (IRR)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar 0,005 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d. $b_3 = -0,006$

Artinya apabila kenaikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 1 persen, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar 0,006 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

e. $b_4 = 0,001$

Artinya apabila kenaikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar 0,001 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

f. $b_5 = 0,155$

Artinya apabila kenaikan *Return on Asset (ROA)* sebesar 1 rupiah, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* naik sebesar 0,155 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

g. $b_6 = 0,187$

Artinya apabila kenaikan *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 1 satuan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* naik sebesar 0,026 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

h. $b_7 = -0,054$

Artinya apabila kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1 satuan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* turun sebesar -0,054 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4.1.3. Pengujian Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual 1	0,342	0,05	Normal
Residual 1	0,102	0,05	Normal

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,342 dan 0,102 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat apakah ada hubungan antara sebagian atau seluruh variable independent dalam model regresi yang digunakan. Jika pada model regresi tersebut terdapat multikolinearitas maka model regresi tersebut kemungkinan besar terdapat kesalahan standar yang berakibat pada tidak dapat ditaksirnya koefisien yang tepat. Masalah ini juga akan mengakibatkan kesulitan dalam melihat pengaruh di antara variable dependen maupun variable independent (Ghozali, 2005). Adapun indikasi adanya multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode VIF dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $VIF \geq 10$ maka H_0 ditolak

Jika $VIF \leq 10$ maka H_0 diterima

Setelah dilakukan uji multikolinearitas dengan metode VIF, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
<i>NPL</i>	1,210	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>IRR</i>	1,832	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>LDR</i>	1,067	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>GCG</i>	1,071	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>ROA</i>	1,529	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>NIM</i>	1,880	10	Tidak terdapat mulikolinearitas
<i>CAR</i>	1,774	10	Tidak terdapat mulikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, seluruh variable bebas mendapatkan hasil uji VIF < 10, yang berarti bahwa seluruh variable bebas terlepas dari multikolinearitas yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak akan menimbulkan efek bias pada hasil analisis regresi.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak ada factor-faktor pengganggu pada periode lain yang dapat menimbulkan masalah (*error*) pada

periode yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Adapun penyebab autokorelasi diantaranya adalah adanya rekayasa data, kesalahan dalam penentuan model, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kekurangan dalam olah data penelitian. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > 4-dL$, maka H_0 ditolak dan terdapat autokorelasi
- Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > 4-dL$, maka H_0 diterima dan tidak terdapat autokorelasi
- Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$, maka H_0 dan autokorelasi tidak dapat ditentukan.

Setelah dilakukan regresi, maka didapat hasil $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,219 dan 2,123. Dengan $n = 155$, $k = 7$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $dL = 1,637$, $dU = 1,832$, sehingga $(4-dU) = 4-1,832 = 2,168$ dan $(4-dL) = 4-1,637 = 2,363$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,832 < 2,219$ dan $2,123 < (2,168)$	Tidak Ada Autokorelasi

$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai $D-W_{statistik}$ sebesar 2,219 dan 2,123 dan berada pada daerah penerimaan H_0 . Maka dapat disimpulkan dan dipastikan bahwa model yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Model Regresi yang dapat digunakan adalah model regresi yang homokedastisitas atau yang tidak terdapat heteroskedastisitas di dalamnya.

Dalam penelitian ini, indikasi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan metode pengujian *Glejser*. Pada hasil perhitungan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari perhitungan ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig. Model CFO	Sig. Model DISC	Nilai Kritis	Keterangan
<i>NPL</i>	0,756	0,824	0,05	Homokedastisitas

<i>IRR</i>	0,689	0,651	0,05	Homokedastisitas
<i>LDR</i>	0,064	0,062	0,05	Homokedastisitas
<i>GCG</i>	0,831	0,406	0,05	Homokedastisitas
<i>ROA</i>	0,161	0,786	0,05	Homokedastisitas
<i>NIM</i>	0,452	0,782	0,05	Homokedastisitas
<i>CAR</i>	0,183	0,057	0,05	Homokedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Asumsi Klasik.

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa nilai variabel independen yang diuji menggunakan model CFO maupun model DISC seluruhnya menunjukkan hasil nilai probabilitas lebih dari 0,05 yang berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.1.4. Pengujian Statistik

4.1.4.1. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil

perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t Model CFO dan DISC

Variabel	t-statistik	Sig.	t-statistik	Sig.
	Model CFO	Model CFO	Model DISC	Model DISC
<i>NPL</i>	-1,993	0,048	-0,019	0,984
<i>IRR</i>	-1,847	0,047	-1,281	0,202
<i>LDR</i>	-2,506	0,013	-0,680	0,497
<i>GCG</i>	-0,308	0,759	-0,959	0,339
<i>ROA</i>	0,689	0,492	2,839	0,005
<i>NIM</i>	1,604	0,111	0,409	0,683
<i>CAR</i>	-0,676	0,500	-1,791	0,075

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda.

- 1) Pengujian Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,048 < **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Diperoleh nilai Sig., = 0,984 > **Level of Significant** =

0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

2) Pengujian Pengaruh *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,047 < **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Diperoleh nilai Sig., = 0,202 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

3) Pengujian Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,013 < **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan tetapi tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Diperoleh nilai Sig., = 0,497 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 4) Pengujian Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,759 dan 0,339 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 5) Pengujian Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,492 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Diperoleh nilai Sig., = 0,005 < **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Return on Asset (ROA)* terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 6) Pengujian Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,111 dan 0,683 > **Level of Significant** = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

- 7) Pengujian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig., = 0,500 dan 0,075 > *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*.

4.1.4.2. Pengujian *Goodness of Fit*

Tabel 4.10 Model CFO

Hasil Uji *Goodness of Fit*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,132	,091	,04608446	2,219

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: CFO

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,132, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 13,2%, sedangkan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4.11 Model DISC**Hasil Uji Goodness of Fit****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	,159	,119	1,26274727	2,123

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, GCG, ROA, IRR, NIM

b. Dependent Variable: DISC

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,159, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 15,9%, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2. Pembahasan**Tabel 4.12****Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	CFO	DISC
<i>NPL</i>	Negatif dan Signifikan	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>IRR</i>	Negatif dan Signifikan	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>LDR</i>	Negatif dan Signifikan	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>GCG</i>	Negatif dan Tidak Signifikan	Negatif dan Tidak Signifikan
<i>ROA</i>	Positif dan Tidak signifikan	Positif dan Signifikan

<i>NIM</i>	Positif dan Tidak signifikan	Positif dan Tidak signifikan
<i>CAR</i>	Negatif dan Tidak Signifikan	Negatif dan Signifikan

4.2.1. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Non Performing Loan (NPL)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Non Performing Loan (NPL)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Dalam penelitian Nurshofyani, Pribadi, & Surwanti (2016) tentang pengaruh rasio camel terhadap praktik manajemen laba pada bank di Indonesia menemukan bahwa rasio NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. *Non-Performing Loan (NPL)* pada umumnya dapat mencerminkan tingkat kredit yang bermasalah pada suatu perusahaan perbankan. Semakin kecil nilai NPL yang didapat pada hasil perhitungan, maka akan sedikit kecil pula tingkat kredit

bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut. Dan sebaliknya jika nilai NPL yang didapat cukup besar, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kredit bermasalah pada perusahaan perbankan tersebut cukup besar pula (Diyanti, 2012).

4.2.2. Pengaruh *Interest Rate Risk (IRR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Interest Rate Risk (IRR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Interest Rate Risk (IRR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Hasil penelitian Nimalathasan (2008) mengenai pengaruh CAMELS terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bangladesh. Salah satu komponen CAMELS, yaitu *sensitivity to market risk* yang menilai sejauh mana bank mungkin terkena dampak dari kondisi pasar keuangan yang buruk. Secara khusus, Perbankan Bangladesh mulai menaruh perhatian dan menekankan pentingnya *sensitivity to market risk* melalui pengenalan sistem rating CAMELS yang telah direvisi sejak 1 Juli 2006. CAMELS telah terbukti sekian lama dapat mengukur kinerja perbankan dan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam industry

perbankan (Setiawati, 2010). Sehingga jika kinerja suatu perusahaan perbankan dinilai cukup buruk, perusahaan perbankan tersebut akan cenderung melakukan praktik manajemen laba yang terkait pula karna peraturan perusahaan perbankan yang cukup ketat di Indonesia (Setiawati & Na'im, 2001; Rahmawati & Baridwan, 2006 dalam Nasution & Setiawan, 2007).

4.2.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* juga akan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Zahara & Veronica (2009) menemukan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan Rasio *Loan to Deposit (LDR)* adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan perbankan dalam penyaluran dana yang bersumber dari himpunan dana pihak ketiga. Salah satu sumber pendapatan perusahaan perbankan adalah imbal hasil yang diterima dari penyaluran dana pihak ketiga yang juga menjadi beban bagi

perusahaan perbankan tersebut. Rasio LDR suatu perusahaan perbankan yang rendah menunjukkan bahwa rendah pula penghasilan perusahaan perbankan tersebut.

4.2.4. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Good Corporate Governance (GCG)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Penelitian Nasution & Setiawan (2007) berupaya untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *corporate governance* terhadap tindak manajemen laba yang terjadi di perusahaan perbankan. Hasil pengujian secara parsial variabel keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan yang menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel ini signifikan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* telah efektif mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan. Dalam penelitian Dahayani, Budiarta, dan Suardikha (2017) yang menggunakan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai moderasi dalam pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba. Beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian GCG diantaranya (1) Terbatasnya kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba seiring dengan peningkatan kepemilikan institusional atas saham perusahaan (Widya dan Sandra, 2014 dan Sumanto dkk,

2014); (2) Untuk mengurangi kemungkinan tindakan manajemen laba yang disebabkan oleh ketidakselarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham maka peran komisaris independen ditingkatkan (Nasution dan Setiawan, 2007, Rahmawati, 2013); (3) Mengurangi perilaku oportunistik yang memiliki kemungkinan untuk dilakukan oleh para manajer agar sesuai dengan wewenangnya dengan meningkatkan peran komite audit independen agar kualitas informasi pada laporan perusahaan (Chourou dkk, 2001, Nasution dan Setiawan, 2007 serta Pamudji dan Trihartati, 2010).

4.2.5. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)*. Hal ini berarti, jika *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Return on Asset (ROA)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Amertha (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA terhadap praktik manajemen laba dengan moderasi *corporate governance*. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Rasio ROA adalah rasio yang

membandingkan laba bersih dan asset. ROA menunjukkan seberapa efektif pengelolaan asset. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pula pengeolaan asset suatu perusahaan perbankan yang berakibat pada rendahnya kemungkinan kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

4.2.6. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Net Interest Margin (NIM)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Lasta, Arifin, & Nuzula (2014) menemukan bahwa pada tahun 2011-2012 NIM PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan dari 7,32% turun menjadi 6,61%, kemudian di tahun 2013 NIM mengalami kenaikan dari 6,61% menjadi sebesar 7,04%. Kuatnya pertumbuhan Laba Bersih tersebut didukung oleh tingginya aktivitas bisnis baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran. Hal ini juga menunjukkan semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aset produktif dalam bentuk kredit.

4.2.7. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)*. Hal ini berarti, jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan, maka *Abnormal Cash Flow Operations (CFO)* dan *Abnormal Discretionary Expenses (DISC)* akan mengalami penurunan yang tidak signifikan. Dalam Zahara dan Veronica (2009), Endriani (2004) mendapati bahwa dalam upaya mencapai ketentuan kecukupan modal minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, perusahaan perbankan juga melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan perbankan dengan rasio CAR yang rendah cenderung akan melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya perusahaan perbankan dengan rasio CAR yang tinggi memiliki sedikit kemungkinan untuk melakukan Praktik manajemen laba.